

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk membuktikan apakah terdapat pengaruh antara tingkat kesibukan audit partner, biaya audit dan audit tenure terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun periode 2015 sampai dengan 2017. Penelitian yang menggunakan analisis regresi data panel dengan jumlah data observasi sebesar 75 perusahaan yang dipilih berdasarkan *purposive sampling*. Berdasarkan pengujian hipotesis dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat dirumuskan beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Tingkat kesibukan audit partner tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini dikarenakan jumlah perikatan yang menjadi proksi dari tingkat kesibukan audit partner ini telah ditentukan oleh masing-masing mitra berdasarkan pengalaman dan keahlian dari audit partner tersebut dalam menangani kompletivitas klien-kliennya.
2. Biaya audit memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini terjadi karena biaya audit dapat menyebabkan ketergantungan ekonomi auditor terhadap

kliennya. Sehingga menimbulkan turunnya sikap skeptisisme serta sikap profesionalisme dan berdampak pada penurunan kualitas audit.

3. Audit tenure memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini disebabkan hubungan yang lama antara auditor dengan klien akan mempengaruhi kualitas audit.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan mengenai pengaruh tingkat kesibukan audit partner, biaya audit dan audit tenure terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang menjadikan keempat variabel tersebut sebagai bukti ilmiah yang dapat menjelaskan bagaimana pengaruhnya terhadap kualitas audit. Oleh karena itu, terdapat beberapa implikasi terhadap pihak-pihak yang terakait, yakni sebagai berikut:

1. Sebagai seorang auditor diperlukan sikap profesional dan integritas yang tinggi untuk mempertahankan reputasi serta menghasilkan kualitas audit yang sesuai dengan bukti-bukti audit yang dikumpulkan.
2. Sebagai KAP diharapkan untuk selalu menjaga kualitas mutu dari kualitas audit yang dihasilkan. Hal ini dapat dilakukan melalui sistem pengendalian mutu dalam mitra atau pun dengan selalu melakukan prosedur auditing sesuai dengan standar profesi akuntan publik sehingga kualitas mutu dari kualitas audit dapat dipercaya dan dapat memberikan informasi yang akurat bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

3. Sebagai pihak perusahaan dapat mempertimbangkan sebelum memilih auditor dengan kriteria-kriteria auditor yang memiliki seperti sikap integritas serta memiliki keahlian dalam melakukan jasa audit terhadap sebuah perusahaan.
4. Sebagai investor melihat kualitas audit sebagai bahan pertimbangan sebelum mengambil keputusan saat menanamkan investasinya pada perusahaan tersebut.

### **C. Saran**

Penelitian ini tidak menutup kemungkinan munculnya kesalahan yang menyebabkan kesalahan dari hasil penelitian, sehingga menjadi keterbatasan dalam penelitian ini. Berdasarkan keterbatasan yang telah dianalisis oleh peneliti, berikut saran-saran yang dapat menjadi acuan apabila ingin melanjutkan penelitian ini:

1. Penelitian ini hanya meneliti tiga tahun periode perusahaan. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah tahun penelitian untuk menambah jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian selanjutnya sehingga hasil yang akan didapatkan akan lebih akurat.
2. Pada penelitian ini kualitas audit tidak menggunakan pengukuran langsung yaitu terjun langsung kelapangan menggunakan data primer (kuisisioner) melainkan melalui proksi yaitu menggunakan laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit dengan menghitungnya lewat *discretionary accruals*. Untuk

peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menggunakan proksi lain yang bias mendefinisikan variabel kualitas audit.

3. Pada variabel tingkat kesibukan audit partner, peneliti hanya sebatas menggunakan data jumlah perikatan audit partner yang diperoleh dari Pusat Profesi Pembinaan Keuangan-Kementerian Keuangan RI sebagai proksi variabel tersebut. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengukur tingkat kesibukan audit partner dengan proksi lain, karena terdapat banyak faktor yang menyebabkan audit partner dikatakan sibuk.